

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia *aqil baligh*. Pada masa remaja, terjadi perubahan fisik, dan adanya minat anak yang cenderung sama dengan teman bermainnya. Pada saat itu anak masih labil dan adanya kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan (teman bermain) menyebabkan kekuatan menjadi penentu dalam suatu kelompok.

Penyalahgunaan kekuatan untuk tindakan menyakiti seseorang hingga menyebabkan korban takut dan terintimidasi dinamakan *bullying*. *Bullying* dipahami dari kata *bull* dalam bahasa Inggris yang artinya banteng yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* dinamakan *bully*. Korban *bullying* merupakan sosok lemah yang tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik maupun mental yang menyebabkan korban merasa ketakutan dan terintimidasi. Jenis-jenis *bullying* beraneka macam, mulai dari segi ucapan yang menyebabkan luka psikis, maupun tindakan yang menyebabkan luka fisik.¹

Bullying terjadi akibat faktor lingkungan, keluarga, sekolah, media, budaya, dan pergaulan. Selain itu *bullying* juga dapat terjadi karena situasi politik dan ekonomi yang koruptif.² Latar belakang terjadinya *bullying* berbeda-beda, seharusnya *bullying* dapat dihindari manakala *bully* (pelaku *bullying*) menyadari bahaya dari adanya *bullying*. Namun kesadaran lingkungan dalam hal ini keluarga, sekolah, maupun masyarakat akan bahayanya *bullying* sangat rendah, mereka menganggap *bullying* sebagai hal yang biasa dan sudah membudaya.

Data-data autentik tersebut semakin menguat ketika Sejiwa melaksanakan survey pada workshop yang dihadiri oleh 250-an peserta, dengan 94,9 % dari keseluruhan peserta

¹Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan dan Lingkungan*, (Jakarta:PT.Grasindo, 2008), 2.

²Donny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*, (Jakarta: PT. Grasindo:2007), 50

yang hadir menyatakan bahwa *bullying* memang terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia. Pada seminar tersebut diketahui sebagian besar orang tua maupun guru masih asing dengan istilah *bullying*, dan setelah mereka mengetahui istilah tersebut justru sebagian besar dari mereka beranggapan itu sebagai hal yang biasa, cenderung didiamkan dan sudah ada sejak dulu hingga sekarang, dianggap sebagai bercanda.³

Kasus *bullying* yang ditemukan di Indonesia terjadi di Pontianak dengan korbannya yang bernama Audrey yang terjadi pada tanggal 29 Maret 2019 di Jalan Sulawesi, Pontiana, Kalimantan Barat. Pelaku merupakan rekan sekolah Audrey menjebak pelaku dengan menggiring pelaku yang menaiki sepeda motor ke jalan yang sepi, kemudian disana terjadi adu mulut yang menyebabkan korban ditarik rambutnya oleh pelaku, disiram air, perutnya diinjak oleh pelaku, kepalanya dibenturkan bahkan menurut pengakuan korban kekerasan tersebut juga mengenai alat vitalnya. Korban akhirnya dilarikan ke rumah sakit. Kasus ini akhirnya menjadi viral, dan kasus ini akan berdampak secara psikis baik bagi pelaku maupun bagi korban. Kasus ini berujung pada penetapan pelaku yang berjumlah empat orang sebagai tersangka. Satu-satunya pilihan terbaik pada kasus ini adalah harus diakhiri dengan kekeluargaan karena keduanya merupakan anak-anak yang masih memiliki masa depan yang panjang.⁴

Kasus *bullying* lainnya selama tahun 2019 yang berhasil dikumpulkan oleh para wartawan antara lain sebagai berikut: (1) Peserta ospek yang dipaksa menelan makanan encer pada awal januari 2019, (2) Tewasnya teruna ATKP Makassar yang bernama Aldama Putra berusia 19 tahun pada 05 Februari 2019 setelah menerima perlakuan bullying pada 03 Februari 2019, (3) Murid bully seorang guru di Gresik pada 02

³Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan dan Lingkungan*, 6-7

⁴ Maria Flora, Artikel, Kasus Pengeroyokan Audrey, dari Kronologi hingga petisi, dipublikasikan pada 10 April 2019 Pukul 10.50 WIB dan diakses pada 29 Agustus 2019 Pukul 08.03 WIB

Februari 2019, (4) Petugas Cleaning service dikeroyok siswa beserta orang tuanya di Takalar pada 09 Februari 2019.⁵

Budaya memang patut untuk dilestarikan namun jika budaya itu justru mengarahkan ke tindakan negatif atau merugikan salah satu pihak dalam hal ini korban, maka sudah sepantasnya budaya itu tidak dilanjutkan turun temurun dari satu generasi kepada generasi selanjutnya. Perilaku *bullying* dapat diminimalisir manakala kita sebagai lingkungan menerapkan aspek-aspek yang ada pada konseling dalam Islam. Aspek-aspek konseling dalam Islam mencakup: Aspek Preventif, aspek perkembangan, dan aspek keteladanan. Pada penerapannya, juga diperlukan berbagai metode antara lain metode keteladanan, metode penyadaran, metode penalaran logis, dan metode kisah.⁶

Penerapan aspek-aspek konseling Islami dapat diterapkan di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan sekolah. Kedua lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam meminimalisir atau mencegah, maupun menghentikan perilaku *bullying* yang semakin marak hingga saat ini. Maka dalam hal ini peneliti memilih lokasi di MTs Yasi karena disana terdapat perilaku *bullying*. MTs Yasi merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Desa Kronggen Kecamatan Grobogan, Kabupaten Purwodadi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan data lima siswa korban *bullying*. Kelimanya mempunyai kecenderungan tidak bisa membaaur dengan temannya, selalu diejek, dan dipermalukan. Perilaku tidak baik yang mereka terima menyebabkan mereka cenderung pendiam, murung, tidak semangat ketika menerima pembelajaran dikelas, merasa ketakutan, bahkan ada diantara mereka yang lebih memilih bolos sekolah dan berkumpul

⁵Novy Agrina, Artikel, Awal 2019, Ini 7 Kasus Bully dan Kekerasan Lingkungan Sekolah, dipublikasikan pada 10 April 2019 melalui [http:// www. popmama. com/ ife/ health/ novyagrina/ kasus- bully- dan-kekerasan-di-lingkungan-sekolah-tahun2019](http://www.popmama.com/ife/health/novyagrina/kasus-bully-dan-kekerasan-di-lingkungan-sekolah-tahun2019) di akses pada 29 Agustus 2019 pukul 08.16 WIB.

⁶Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), 24-27

dengan orang dewasa yang usianya lebih tua karena merasa lebih diterima dan mendapatkan perasaan aman.⁷

Menurut pernyataan dari anak yang berinisial “S” merupakan siswa kelas 3 di MTs Yasi menyatakan bahwa dirinya lebih merasa nyaman dan aman ketika bergaul dengan orang-orang yang berusia lebih tua dari dirinya. Hal ini karena ia mendapatkan perilaku tidak baik dari teman sepermainannya yang cenderung berkelompok. Perilaku tidak baik itu antara lain dicemooh, diolok-olok, didorong hingga jatuh, maupun di permalukan di depan teman-teman lainnya.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Anak Korban *Bullying* di MTs Yasi dan peran bimbingan konseling Islam di sekolah tersebut. Berikut ini merupakan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu : “Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Anak Korban *Bullying* di MTs Yasi Kronggen, Grobogan, Purwodadi”

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Anak Korban *Bullying* di MTs Yasi Kronggen, Grobogan, Purwodadi.” Ini berfokus pada bagaimana peran bimbingan konseling Islam di sekolah dalam mengatasi kasus *bullying* pada salah lima siswa di MTs Yasi. Selain itu lingkungan sekolah mendukung penelitian ini sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti di MTs Yasi yang beralamatkan di Desa Kronggen Kecamatan Grobogan, Kabupaten Purwodadi

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Apa saja faktor - faktor penyebab adanya perilaku *bullying* yang diterima siswa di MTs Yasi Grobogan Purwodadi?

⁷Observasi, Profil MTs Yasi Kronggen, Grobogan, Purwodadi, Pada tanggal 18 Juli 2019.

⁸Wawancara dengan siswa di MTs Yasi Kronggen, Grobogan, Purwodadi, Pada tanggal 18 Juli 2019.

2. Bagaimana peran bimbingan konseling Islam di MTs Yasi Grobogan Purwodadi dalam mengatasi kasus *bullying*?
3. Bagaimana efektifitas peran bimbingan konseling Islam di MTs Yasi Grobogan Purwodadi dalam mengatasi kasus *bullying*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor - faktor penyebab adanya perilaku *bullying* yang diterima siswa di MTs Yasi Grobogan Purwodadi
2. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling Islam di MTs Yasi Grobogan Purwodadi dalam mengatasi kasus *bullying*
3. Untuk mengetahui efektifitas peran bimbingan konseling Islam di MTs Yasi Grobogan Purwodadi dalam mengatasi kasus *bullying*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pembaca
Mendeskripsikan tentang “Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Anak Korban *Bullying* di MTs Yasi Kronggen, Grobogan, Purwodadi.” sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu bimbingan Islam dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembacanya.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan secara teori bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan pada penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
Bagi Guru BK, orang tua, maupun lingkungan sekitar penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai

pembuktian bahwa bullying harus di stop dengan cara penerapan bimbingan konseling Islam. Sehingga dalam hal ini diperlukan kesadaran berbagai pihak dalam mendukung peran BKI baik di lingkungan sekolah maupun dirumah.

F. Sitematika Penelitian

Penelitian memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Isi terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berisi tentang teori bullying, dan peran bimbingan konseling. Peran BKI meliputi aspek-aspek BKI, dan metode BKI meliputi metode keteladanan, metode penyadaran, metode penalaran logis, dan metode kisah

BAB III : METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini peneliti membahas jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BABIV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dan temuan penelitian. Dalam babini disajikan pembahasan mengenai setting penelitian profil MTs Yasi Penyajian data

meliputi, data siswa korban *bullying*, data pelaku *bullying* (bully), peran BKI di MTs Yasi meliputi aspek apa saja yang digunakan serta menggunakan metode apa saja.

BAB V : Penutup.

Pada bab ini berisikan simpulan, saran, penutup berupa rasa syukur atas terselesikannya penelitian dan permintaan maaf atas keterbatasan peneliti.

3. Bagian akhir.

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

